

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

##### **1. Sejarah Berdirinya Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada terletak di Jalan Pangeran Hidayatullah Komplek Husada Permai Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara. Asrama ini merupakan salah satu lembaga tahfiz yang dinaungi oleh Yayasan Qurani Qaryah Thayyibah. Dari Yayasan Qurani Qaryah Thayyibah ini memiliki beberapa lembaga yang berbentuk formal dan informal. Adapun lembaga yang berbentuk formal seperti SD Qaryah Thayyibah dan yang berbentuk informal yaitu Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah, P.A Al-Muhajirin, P.A Insanul Kamil, P.A Harapan Ibu, P.A Amanah Al-Insani, P.A Aisyiyah Hikmah Zam-zam, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan Asrama Tahfiz Mahasiswa dan Mahasiswi Bumi Graha Lestari dan juga Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yang semuanya itu merupakan lembaga binaan langsung oleh Bapak H. Anwar Hadimi SE sebagai pendiri dan pembina Yayasan Qurani Qaryah Thayyibah. Beliau merupakan salah seorang yang cukup dikenal oleh banyak orang sebagai developer perumahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi pada Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara

Dari fasilitas yang beliau miliki itu, beliau mendirikan beberapa lembaga yang berfokus pada bidang tahfiz quran. Kemudian beliau membangun Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah sebagai bangunan pertama yang beliau dirikan.

Pada saat itu muncul permasalahan yaitu kurangnya sumber daya manusia. Dalam mengatasi masalah tersebut maka didirikanlah Asrama Tahfiz Bumi Graha Lestari yang berlokasi di kompleks perumahan Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara, untuk menguatkan kaderisasi guru-guru tahfiz Al Qur'an yang mulai berdiri tahun 2018 sampai sekarang untuk mewujudkan satu rumah dengan satu penghafal Al Qur'an maka dibangunlah tiga asrama, satu asrama putera dan dua asrama puteri yang dinamakan dengan Asrama Tahfiz Bumi Graha Lestari dan pada tahun 2020 dibangunlah kembali dua asrama yang dinamakan dengan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yang mana kebanyakan dari penghuninya adalah mahasiswi-mahasiswi yang sedang melanjutkan pendidikan dari berbagai perguruan tinggi di kota Banjarmasin seperti ULM, UIN Antasari Banjarmasin dan UNISKA.<sup>2</sup>

## **2. Profil Singkat Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

Nama : Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada  
Yayasan : Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah  
Alamat : Jalan Pangeran Hidayatullah Komplek Husada Permai Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70121.

---

<sup>2</sup> Observasi pada Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara

### **3. Visi dan Misi Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

- a. Visi : “Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al Qur’an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa”.
- b. Misi: “Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al Qur’an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qurani ala ahlussunnah wal jamaah”.

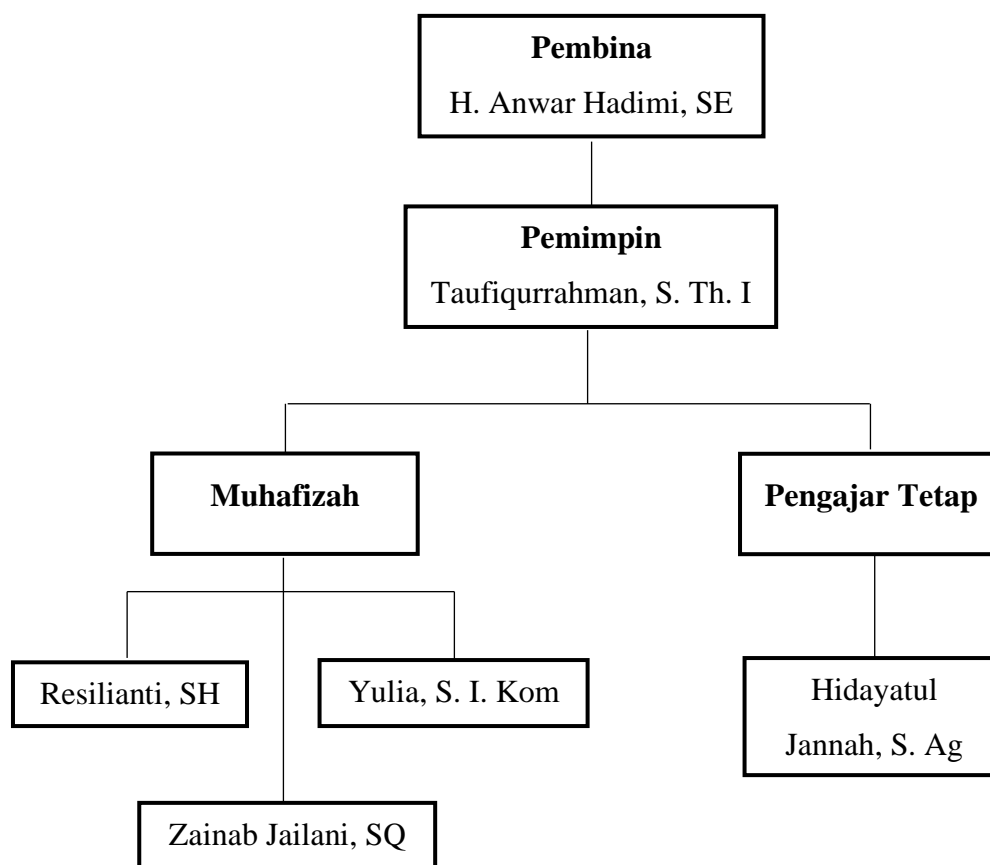
### **4. Tujuan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

- a. Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah swt.
- b. Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.
- c. Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al Qur’an.
- d. Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al Qur’an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.

- e. Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al Qur'an dalam diri sehingga Al Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlaq dan ruhiyah.<sup>3</sup>

## 5. Struktur Kepengurusan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

**Bagan 4. 2** Struktur Kepengurusan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada



Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

<sup>3</sup> Dokumentasi pada Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara

## 6. Profil Pengajar, Mahasantriwati dan Sarana Prasarana Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

### a. Profil Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

Pembangunan awal dari Asrama Tahfiz ini hanya dibangun 1 asrama saja yang terdiri dari 4 lantai kemudian karena melihat keadaan mahasantriwati yang terus bertambah maka dibangun kembali 1 asrama yang terdiri dari 2 lantai pada tahun yang sama. Alhamdulillah asrama ini terbuat dari bangunan beton sehingga kondisi asrama cukup kuat untuk dibangun bertingkat. Adapun sistem pendidikan dari asrama tahfiz Al Qur'an ini memiliki perbedaan dengan asrama pada umumnya yang ada di pondok pesantren salafi yang menekankan pada penguasaan kitab kuning sedangkan asrama ini lebih menekankan mahasantriwatinya dalam menghafal Al Qur'an.

**Gambar 4. 1** Bangunan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada



Dokumentasi, Noor Afdhaliya, 2023

### b. Profil Pengajar dan Mahasantriwati

Profil pengajar atau pengurus asrama memiliki latar belakang yang baik serta memiliki kemampuan dalam mengajarkan ilmu agama tentunya juga seorang penghafal Al Qur'an. Adapun jumlah pengajar dan pengurus Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada berjumlah 11 orang. Sedangkan jumlah mahasantriwati yang tercatat sekarang yaitu 42 orang.<sup>4</sup>

**Tabel 4. 1** Latar Belakang Pendidikan Terakhir Asatidz Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Anwar Hadimi, S. E	Pembina Pondok	ULM Banjarmasin
2	Taufiqurrahman, S. Th. I	Pimpinan Pondok	Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
3	Yulia, S. I. Kom	Muhafizah	ULM Banjarmasin
4	Zainab Jaelani, SQ	Muhafizah	Sekolah Arab Saudi
5	Resilianti, SH	Muhafizah	UIN Antasari Banjarmasin
6	Hidayatul Jannah, S. Ag	Pengajar	UIN Antasari Banjarmasin
7	Aina, Lc	Pengajar	Universitas Al- Azhar Mesir
8	Dr. Ali Muammar, MA	Pengajar	UIN Antasari Banjarmasin
9	H. Asfiani, Lc	Pengajar	Universitas Madinah
10	Syarifah Ulfah Ba'abud	Pengajar	Dar Az-Zahra Tarim
11	Maulida SQ	Pengajar	Yayasan Bil Qur'ani Nahya

Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

---

<sup>4</sup> Observasi pada Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara

**Tabel 4. 2** Daftar Nama Mahasantriwati Asrama Mahasiswi  
Tahfiz Husada

<b>No</b>	<b>Nama Mahasantriwati</b>	<b>Universitas</b>	<b>Semester</b>
1	Nor Aini	UIN Antasari Banjarmasin	8
2	Nor Aridha Aziza	UIN Antasari Banjarmasin	8
3	Rahmah	UIN Antasari Banjarmasin	6
4	Naela Nabila	UIN Antasari Banjarmasin	2
5	Kania Husna	UIN Antasari Banjarmasin	4
6	Dinna Dharma Winata	UIN Antasari Banjarmasin	4
7	Selfiana	UIN Antasari Banjarmasin	2
8	Ana Husna Nisrina	UIN Antasari Banjarmasin	6
9	Biki Nadwa Farhani	UIN Antasari Banjarmasin	4
10	Husnul Hamidatul M	UIN Antasari Banjarmasin	6
11	Siti Patimah	UIN Antasari Banjarmasin	6
12	Diah Ayu Puspita Sari	UIN Antasari Banjarmasin	8
13	Halimah	UIN Antasari Banjarmasin	8
14	Hasanah	UIN Antasari Banjarmasin	8
15	Maya Andelina	UIN Antasari Banjarmasin	8
16	Noor Afdhaliya	UIN Antasari Banjarmasin	8
17	Ziyadatul Husna	UIN Antasari Banjarmasin	4
18	Ghina Sofia Mahfuzah	UIN Antasari Banjarmasin	4
19	Rahmayanti Sholehah	UIN Antasari Banjarmasin	10
20	Lia	UIN Antasari Banjarmasin	6
21	Sri Diwi Ranti	UIN Antasari Banjarmasin	8
22	Siti Hairiyah	UIN Antasari Banjarmasin	2
23	Hidayati	UIN Antasari Banjarmasin	6
24	Rahmah	UIN Antasari Banjarmasin	4
25	Amalia Nor Rahmah	UIN Antasari Banjarmasin	2
26	Najihatun Nor aisyah	UIN Antasari Banjarmasin	2
27	Muzdalifah	UIN Antasari Banjarmasin	4
28	Dina Hadianti	UIN Antasari Banjarmasin	2
29	Hafizoh Zokhairia Lathifa	UIN Antasari Banjarmasin	4
30	Almunasirah	UIN Antasari Banjarmasin	8
31	Nor Hasanah	UIN Antasari Banjarmasin	2
32	Fitriatun Nisa	UIN Antasari Banjarmasin	6
33	Firda Shabina	UIN Antasari Banjarmasin	2
34	Fatma	UIN Antasari Banjarmasin	6
35	Rizqina	UIN Antasari Banjarmasin	1
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>
1	Puteri Rahayu	ULM Banjarmasin	8
2	Rima Sugianti	ULM Banjarmasin	6
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>

### Lanjutan Tabel 4. 2

No	Nama Mahasantriwati	Universitas	Semester
1	Nina Maulida	UNISKA	8
2	Corrina Dewi Irawati	UNISKA	6
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>
1	Dwi Rahmawati Zannah, S. Sos	S1 Manajemen Dakwah	-
2	Rahmini, S. Ag	S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	-
3	Siti Nor Syifa, SH	S1 Hukum Keluarga Islam	-
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>42</b>

Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari mahasantriwati Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada adalah dari Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dan kebanyakannya mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin.

### c. Sarana dan Prasarana Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

**Tabel 4. 3** Sarana dan Prasarana Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kamar santri	36	Baik
2	Mushola atau Aula	2	Baik
3	Dapur umum	2	Baik
4	Tempat jemuran	3	Baik
5	Tempat parkir	1	Baik
6	Toilet dan kamar mandi	32	Baik
7	Wifi	3	Baik
8	Kulkas	2	Baik
9	Mesin cuci	2	Baik
10	Dispenser	2	Baik
11	Kasur	68	Baik
12	Lemari	36	Baik
13	Kipas angin	39	Baik
14	Meja kecil	60	Baik



**Lanjutan Tabel 4. 3**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
15	Karpet	4	Baik
16	Sofa	3	Baik
17	Al Qur'an	-	Baik
18	Mic	2	Baik
19	Terbang	4	Baik
20	Bass	2	Baik

Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

Dapat diketahui sarana dan prasarana yang ada di Asrama Tahfiz Al Qur'an Mahasiswi Husada sudah cukup lengkap dengan keadaan yang baik serta dilengkapi juga dengan peralatan kegiatan keagamaan seperti Al Qur'an, mic, terbang dan bas.

#### **d. Donatur Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

Donatur adalah seseorang yang memberikan donasi atau sumbangan berupa dana kepada suatu perkumpulan dan sebagainya. Masyarakat atau pihak yang menyumbang disebut donatur. Donatur memiliki hak untuk mengetahui penggunaan dana yang telah mereka sumbangkan kepada yayasan.

Untuk donatur yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada belum banyak yang menjadi donatur tetap akan tetapi ada 1 donatur yang sampai sekarang masih menjadi donatur tetap di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Sebagian ada donatur yang memberikan uang atau barang untuk kepentingan asrama dan ada juga dari yayasan atau lembaga yang menginfakkan berupa beras dan Al Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Program Tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis tahfiz Al Qur'an dibawah naungan Yayasan Qurani Qaryah Thayyibah yang mana asrama tahfiz ini ditujukan untuk para mahasiswi dan para pelajar perempuan yang mempunyai keinginan selain kuliah juga sambil menghafal Al Qur'an dengan tujuan untuk mencetak generasi mahasiswa yang qurani dan berprestasi. Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan manajemen yang baik dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Tahapan perencanaan terdiri dari rapat antar pemimpin dan para ustadzah tahfiz dalam pembuatan program kerja, menentukan sasaran, menetapkan strategi dan target, menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfiz, dan evaluasi.

Adapun tahapan-tahapan proses perencanaan yang dilakukan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sebagai berikut:

##### **1) Pembuatan Program Kegiatan**

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja.

“Dalam pembuatan program kami mempunyai beberapa kegiatan diantaranya yaitu ada program tahsin dan tahfiz, habsyi, burdah, pembelajaran bahasa arab dan inggris, kajian kitab kuning seperti kitab fiqh dan hadis. Untuk program mingguan di asrama ini ada kajian, burdah dan habsyi. Sedangkan untuk program bulanan seperti kajian bersama ustadzah Syarifah Ulfah Baabud dan untuk program tahunan kami biasanya melaksanakan acara isra mi’raj, karantina tahfiz di bulan Ramadhan, maulid Nabi Muhammad dan acara milad asrama. Alhamdulillah dari semua kegiatan yang kami jalankan sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan pembagian waktunya”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembuatan program Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada mempunyai beberapa program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang sudah diatur sesuai pada jadwalnya.

**Tabel 4. 4** Program Kegiatan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Tahun 2023

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
06.00 - 07.00	Tahfiz Al Qur’an	Minggu (malam senin) sampai Jum’at (pagi)
20.30 - 10.00	Habsyi/Burdah	Setiap Jum’at (malam)
06.00 - 07.00	Pembelajaran (Kitab Kuning)	Setiap hari Sabtu (pagi)
20.00 - 20.30	Pembelajaran Bahasa	Minggu (malam) sampai Jum’at (malam)
06.00 - 07.30	Pembelajaran Kitab Al-Miftah	Rabu (pagi)
20.30 - 22.00	Pembelajaran Kitab At-Tibyan	Selasa (malam)
07.00 - 08.00	Pembelajaran Kitab Matan Ibnul Jazari	Sabtu (pagi)
20.30 - 10.00	Pembelajaran Fiqh	Rabu (setiap malam kamis/setiap dua minggu)
17.00 - 18.00	Kajian Kitab Riyadussholihin	Setiap hari Minggu (sore)

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023

Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

Dari beberapa program yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada maka program tahfiz menjadi program wajib yang harus diikuti oleh semua mahasantriwati yang telah terdaftar masuk di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada.

## 2) Menentukan Sasaran atau Target

Sasaran dari program tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu mahasantriwati yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada itu sendiri. Asrama ini telah menetapkan sasaran program dalam mencetak mahasantriwati yang hafal Quran dan memiliki pemahaman Islam yang baik dan mendalam. Dalam penentuan sasaran maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka ditetapkan sasaran atau target sebagai tolak ukur dari keberhasilan pencapaian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Resilianti beliau mengatakan:

“Untuk target hafalan kami tidak ada secara khusus untuk mahasantriwati dalam menghafal. Dengan kata lain bahwa husada ini adalah wadah untuk para mahasiswi menjalani kuliah didampingi menghafal Al Qur’an. Sehingga target menghafal itu ada akan tetapi tidak menjadi suatu beban. Di husada ustadzah-ustadzahnya akan mendampingi jikalau para mahasantriwati itu memiliki target dan ingin mencapai target tersebut. Untuk pencapaian target itu alhamdulillah ada beberapa yang sampai dan ada juga yang tidak sampai, mungkin karena ada beberapa kendala pada lingkungan luar dalam menghafal”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menentukan target Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada tidak memiliki target khusus dalam menghafal akan tetapi para ustadzah tahfiz memberikan peluang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Resilianti (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 18 Mei 2023

kepada para mahasantriwatinya yang mempunyai target sendiri untuk mencapainya.

### 3) Menetapkan Strategi Tahfiz Al Qur'an

Untuk mencapai tujuan tersebut Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada memiliki strategi dalam menjalankan program tahfiz Al Qur'an, yaitu dengan membentuk tiga halaqah yaitu pertama halaqah kategori tahsin dan tahfiz, kedua dan ketiga merupakan halaqah kategori khusus tahfiz.

#### a. Halaqah Tahsin dan Tahfiz

Pada halaqah ini terdiri dari mahasantriwati baru dan lama yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an dan belum faham mengenai tajwid serta makharijul hurufnya.

#### b. Halaqah Tahfiz (khusus)

Kelompok halaqah ini terdiri dari mahasantriwati baru dan lama yang sudah lancar membaca Al Qur'an dan faham akan ilmu tajwid serta makharijul hurufnya. Maka pada tahap ini mahasantriwati diharuskan untuk mulai menghafal Al Qur'an Juz 30. Kemudian diserahkan kepada mahasantriwati untuk melanjutkan hafalannya baik dari belakang maupun dari depan mushaf Al Qur'an. Pada halaqah ini mahasantriwatinya lebih ditekankan untuk melakukan setoran atau menambah hafalan dan juga *murajaah* hafalan baik secara individu ataupun bersama-sama pada waktu yang telah ditentukan ustadzah halaqahnya.

Berdasarkan wawancara dengan Aridha salah satu mahasantriwati di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada bahwa:

“Dalam menjalankan halaqah, para ustadzah sudah mengatur atau membentuk tiga halaqah untuk kami, dua halaqah di asrama husada 4 dan satu halaqah di asrama husada 5”.

“Halaqah tahfiz ini kami ada dua waktu, ada yang dilakukan di pagi hari dan ada juga yang dilakukan di malam hari. Kalo halaqah pagi itu biasanya kami mulai setelah salat subuh berjamaah sekitaran jam 05.50 ada yang langsung duduk di aula ada juga yang ke kamar dulu siap-siap baru turun ke aula untuk mengikuti halaqah setelah kami duduk sesuai halaqahnya kami baca doa bersama dan selesai halaqahnya biasanya sekitaran jam 07.00 dengan baca doa bersama sebagai penutup. Setelah selesai baca doa tadi kami boleh beraktivitas dan berkegiatan masing-masing”.

“Kalonya halaqah malam ini kami biasanya mulai setelah salat Isya berjamaah kemudian bersiap-siap, terus sekitaran jam 08.15-08.45 ada pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang harus kami ikuti, setelah itu baru kami baca doa bersama. Setelah selesai baca doa baru kami duduk sesuai kelompok halaqah kami, selesai halaqah malam ini kami sekitar jam 10.00 malam kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab fadhilah amal dan sekitar jam 10.20 biasanya kami selesainya. Setelah selesai pembacaan kitab tadi baru kami boleh ke kamar masing-masing untuk istirahat”.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa halaqah dibentuk menjadi tiga halaqah. Halaqah pertama dan kedua dilaksanakan di aula asrama 4 dan halaqah tiga dilaksanakan di aula asrama 5. Dari hasil wawancara tersebut bahwa rutinitas atau kegiatan halaqah tahfiz di asrama mahasiswi tahfiz husada ada dua waktu yang dilakukan di pagi hari dan malam hari.

#### 4) Menetapkan Tujuan

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah merencanakan dan menetapkan tujuan agar mahasantriwati menjadi generasi mahasiswa yang qurani dan berprestasi dan mencetak satu rumah satu penghafal Al Qur’an atau disebut *One Home One Hafiz*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Yulia salah satu ustadzah tahfiz Al Qur’an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada beliau mengatakan:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mahasantriwati (Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 19 Mei 2023

“Kalau untuk tujuan jangka menengah itu kami tidak ada merencanakan. Kami kondisional saja. Tapi disini kami lebih banyak untuk jangka pendek dan panjangnya saja. Mengapa tidak direncanakan hal seperti itu karena orang-orang disini silih berganti, ada yang memang bertahan dari awal. Akan tetapi ini pun tidak bertahan lebih dari 50 persen. Jadi untuk program-program itu asal sama dengan program yang dirancang oleh asrama”.

“Untuk perencanaan jangka pendek ini kami menggunakan absen perhalaqah. Untuk jangka panjangnya mencetak satu rumah satu penghafal Al Qur’an atau *One Home One Hafiz* serta menjadikan para mahasantriwatinya menjadi generasi mahasiswa yang qurani dan berprestasi”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti simpulkan bahwa dalam pembuatan program waktunya kondisional saja dan untuk tujuan jangka menengah program tahfiz tidak ada hanya memiliki tujuan untuk jangka pendek dan panjang saja.

#### 5) Merumuskan Metode Tahfiz Al Qur’an

Dalam merumuskan metode tahfiz Al Qur’an, para ustadzah tahfiz Al Qur’an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah menerapkan metode Al-Huffaz sebagai metode dalam menghafal Al Qur’an. Akan tetapi hal ini tidak begitu ditekankan karena masing-masing mahasantriwatinya mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghafal hanya sebagian saja yang menggunakan metode tersebut sebagai acuan dalam menghafal Al Qur’an.

Hal yang serupa juga dikatakan pula oleh ustadzah Yulia bahwa:

“Metode yang sebenarnya digunakan di husada adalah metode Al-Huffaz yang mana metodenya itu menggunakan blok warna yang ada di dalam mushaf Al-Huffaz. Kalo dijelaskan secara detail itu memang tidak, akan tetapi asrama ada menyediakan Al Qur’an Al-Huffaz ini yang mana menghafalnya dengan cara perblok namun tidak terlalu ditekankan”.<sup>9</sup>

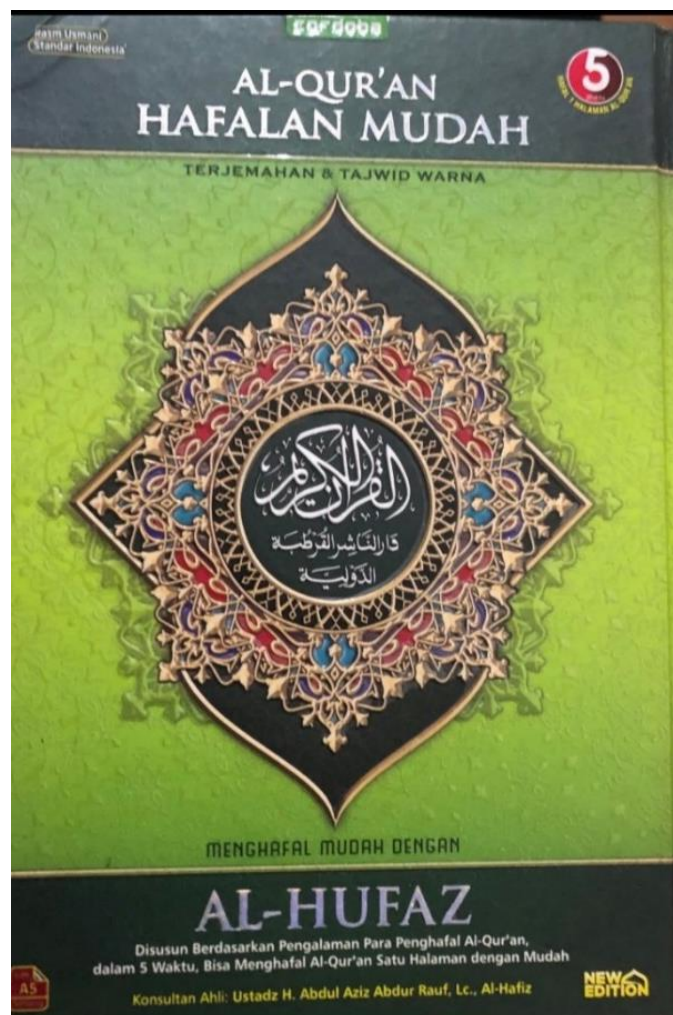
---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 25 Mei 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023

Dari pernyataan diatas bahwa Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah menetapkan metode Al-Huffaz sebagai metode dalam menghafal. Metode Al-Huffaz adalah metode yang mana menghafalnya perblok sesuai dengan blok warna yang terdapat didalam Al Qur'an. Akan tetapi hal ini tidak begitu ditekankan karena para ustadzah tahfiz Al Qur'an tidak mewajibkan semua para mahasantriwati untuk menggunakan metode tersebut.

**Gambar 4. 2** Mushaf Al Qur'an Metode Al-Huffaz





Gambar 4. 3 Gambaran dalam Al Qur'an Al-Huffaz



6) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan dapat dilakukan sebelum rencana tersebut diimplementasikan ataupun setelah rencana diimplementasikan. Evaluasi rencana Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada dilakukan setiap satu bulan sekali dengan mengadakan rapat antara pimpinan dan seluruh ustadzah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Evaluasi perencanaan dari program tahfiz ini tidak begitu direncanakan karena sifatnya yang fleksibel. Adapun evaluasi hafalan bagi mahasantriwati dilakukan setiap ingin lanjut ke juz berikutnya dengan menyesuaikan kemampuannya masing-masing saja.

Gambar 4. 4 Buku Mutabaah Mahasantriwati

The image shows two pages from a notebook titled 'Buku Mutabaah Mahasantriwati'. Both pages contain tables for evaluating Quranic recitation performance. The left page is titled 'EVALUASI PRA TAH SIN, TAH SIN DAN TAHFIDZ' and the right page is titled 'EVALUASI PRA TAH SIN, TAH SIN DAN TAHFIDZ'. Both tables have columns for NO, HARI/TANGGAL, SURAH/AYAT, JUZ/JILID, NILAI, KET, and PARAF. The right page also includes a 'KET:' legend at the bottom.

**Left Page Legend:**

KET:  
 0-50 : JELEK, HARUS DIULANG  
 60-70 : CUKUP  
 70-80 : BAIK  
 80-100 : SANGAT BAIK

**Right Page Legend:**

KET:  
 0-50 : JELEK, HARUS DIULANG  
 60-70 : CUKUP  
 70-80 : BAIK  
 80-100 : SANGAT BAIK

**b. Pengorganisasian**

Setelah diadakannya perencanaan maka akan ada yang namanya pengorganisasian untuk pengelompokkan dan pembagian jenis-jenis pekerjaan dan pemberian wewenang antara anggota organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan adanya pengorganisasian di dalam Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada maka akan terhindar dari adanya penumpukan tugas dan wewenang diantara para anggota organisasi. Oleh karena itu fungsi pengorganisasian ini berperan penting dalam proses pembinaan tahfiz Al Qur'an. Pengorganisasian di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada menurut ustadzah Yulia sebagai berikut:

### 1) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pada proses ini pembentukan struktur Asrama Tahfiz Mahasiswi Husada, para ustadzah asrama akan membentuk stuktur organisasinya terlebih dahulu. Pembentukan struktural ini dibentuk sendiri oleh pihak pengelola asrama yaitu Bapak Haji Anwar Hadimi sebagai pendiri atau pembina, Ustadz Taufiqurrahman sebagai pimpinan, kemudian Ustadzah Yulia dan Ustadzah Resilianti sebagai muhafizah, Ustadzah Zainab sebagai muhafizah dan Ustadzah Jannah sebagai pengajar.<sup>10</sup>

### 2) Pembagian Tugas Para Asatidz

Setelah terbentuk struktural kepengurusan di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada, para asatidz asrama membagi tugas dan menempatkan posisi mereka sesuai dengan kemampuan. Dalam hal ini telah disepakati bahwa yang menjadi asatidz pembelajaran dan muhafizah di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 5** Pembagian Tugas Asatidz Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

No	Nama	Jabatan
1	H. Anwar Hadimi, S. E	Pembina Asrama
2	Taufiqurrahman, S. Th. I	Pimpinan Asrama
3	Yulia, S. I. Kom	Muhafizah
4	Zainab Jaelani, SQ	Muhafizah
5	Resilianti, SH	Muhafizah
6	Hidayatul Jannah, S. Ag	Pengajar Bahasa Inggris dan Arab
7	Aina, Lc	Pengajar Kitab Kuning
8	Dr. Ali Muammar, MA	Pengajar Kitab Al-Miftah (Nahwu Sharaf)
9	H. Asfiani, Lc	Pengajar Kitab Hadis
10	Syarifah Ulfah Ba'abud	Pengajar Kitab Fiqh dan Tauhid
11	Maulida SQ	Pengajar Kitab Ibnul Jazari (Tahsin)

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023

**Tabel 4. 6** Pembina Halaqah Tahsin dan Tahfiz

No	Nama	Kategori/halaqah
1	Ustadzah Yulia	Tahsin dan Tahfiz
2	Ustadzah Zainab	Tahfiz
3	Ustadzah Resilianti	Tahfiz

Sumber: Data diolah, Noor Afdhaliya, 2023

- a) Halaqah kategori tahsin dan tahfiz. Halaqah ini memiliki dua kegiatan. Pertama, memperbaiki bacaan tajwid dan makharijul huruf yang dilakukan ketika malam hari. Kedua, menghafal Al Qur'an dilakukan ketika pagi hari. Untuk halaqah ini dibimbing oleh ustadzah Yulia.
- b) Halaqah kategori tahfiz yaitu dilakukan ketika pagi dan malam hari, halaqah ini hanya khusus untuk menghafal Al Qur'an saja dan halaqah tahfiz ini dibimbing oleh dua orang ustadzah yaitu ustadzah Zainab dan ustadzah Resilianti. Dari hasil wawancara kepada ustadzah Resilianti beliau mengatakan:

“Tugas buat para ustadzah di husada khususnya, yakni setiap malam dan pagi ada yang namanya halaqah. Halaqah ini perkumpulan antara mahasantriwati husada untuk menyeterorkan hafalan, murajaah hafalan dan tahsin Al Qur'an. Salah satunya menjaga hafalan dan menjalankan administrasi asrama. Misalnya kalo ada mahasantriwati yang baru masuk maka kami juga yang menerima, mengurus persoalan administrasi yang bersangkutan”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Resilianti (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 18 Mei 2023

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi tahfiz Al Qur'an sudah terlaksana dengan baik karena dengan adanya strategi dapat memberikan arahan jangka panjang dari tujuan yang akan dicapai oleh asrama.

### 3) Hubungan Pimpinan dengan Para Ustadzah

Hubungan pimpinan dengan para ustadzah dalam bentuk formal yaitu melalui rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengawasi pelaksanaan tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Sedangkan dalam bentuk non formal yaitu dengan komunikasi dan aktivitas harian diluar jam kerja, silaturahmi melalui acara-acara bulanan atau tahunan dan hari-hari besar Islam.

### 4) Kerjasama antara Para Ustadzah Tahfiz Al Qur'an

Kerjasama antara para ustadzah tahfiz Al Qur'an dibangun dengan membangun hubungan yang baik, komunikasi yang baik, serta sikap solidaritas dalam membina mahasantriwati dalam menghafal Al Qur'an.

## **c. Pelaksanaan/Pengarahan**

Pelaksanaan atau pengarahan yaitu segala kegiatan yang diarahkan kepada seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien serta tujuan dari perusahaan, karyawan dan masyarakat dapat terwujud.<sup>12</sup>

Menurut ustadzah Yulia selaku ustadzah tahfiz Al Qur'an ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada antara lain:

### 1) Membangun hubungan kerja sama antara pimpinan dan asatidz

---

<sup>12</sup> Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), h. 32.

Hubungan kerjasama antar pimpinan dan para ustadzah dalam melaksanakan program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada terjalin melalui adanya komunikasi tanpa batas antar para ustadzah tahfiz dengan pimpinan atau pengasuh.

#### 2) Pimpinan dalam memotivasi para ustadzah tahfiz Al Qur'an

Dalam pemberian motivasi kepada para ustadzah tahfiz, pimpinan merupakan sosok yang biasanya memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang sederhana serta cerminan diri yang baik terhadap tanggung jawabnya sebagai seseorang pemimpin.

#### 3) Pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan Para ustadzah Tahfiz Al Qur'an

Pimpinan dalam menjalin hubungan dengan para ustadzah tahfiz yaitu ketika para ustadzah melaporkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan program tahfiz atau hal lainnya dengan mengajukan pertanyaan melalui grup WhatsApp atau disaat diadakannya rapat bulanan tergantung seberapa penting masalah tersebut.<sup>13</sup>

#### **d. Pengawasan**

Menurut Malayu pengawasan adalah suatu kegiatan yang digunakan sebagai alat ukur dan koreksi kegiatan dalam perusahaan, serta memastikan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman (Pimpinan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 24 Mei 2023

organisasi berjalan sesuai tujuan yang direncanakan.<sup>14</sup> Pengawasan merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan.

Menurut ustadzah Resi salah satu ustadzah tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dan salah satu bahasan dalam evaluasi tersebut adalah mengenai hafalan mahasantriwati di asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Resilianti beliau mengatakan:

“Evaluasi diadakan setiap satu bulan sekali, dan salah satu bahasan dalam evaluasi tersebut adalah mengenai hafalan santri di asrama. Jika pada program tahfiz bulan lalu masih efektif dijalankan, maka akan dilanjutkan, dan jika mengalami kemunduran, maka akan diganti program yang lebih baik”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi diadakan setiap satu bulan sekali dan mengenai program tahfiz jika program sebelumnya efektif maka akan tetap dijalankan dan sebaliknya jika program yang ada sudah tidak efektif maka para ustadzah akan mengganti program dengan inovasi yang baru.

Hal yang serupa dikatakan oleh salah satu ustadzah tahfiz Al Qur'an bahwa evaluasi hafalan dilakukan secara individu kepada mahasantriwati. Evaluasi hafalan mahasantriwati dilaksanakan saat mahasantriwati telah menyelesaikan hafalannya sebanyak satu juz, kemudian untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya maka mahasantriwati wajib melakukan ujian hafalan kepada ustadzah halaqahnya sebagai syarat untuk dapat melanjutkan hafalan berikutnya. Dengan demikian, maka hafalan Al Qur'an mahasantriwati diuji secara individu oleh para

---

<sup>14</sup> Angga Ranggana Putra and others, *Ilmu Manajemen (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 185.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Resilianti (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 24 Mei 2023

ustadzah tahfiz atau ustadzah yang telah ditentukan untuk mengevaluasi hafalannya.

Dalam mengambil tindakan atau perbaikan apabila terdapat mahasantriwati yang sering terlambat ataupun sering tidak mengikuti kegiatan halaqah tahfiz Al Qur'an maka para ustadzah tahfiz Al Qur'an telah menetapkan hukuman berupa sanksi dan memanggil mahasantriwati tersebut untuk berhadapan secara langsung dengan ustadzah tahfiz Al Qur'an untuk dimintai alasan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yulia beliau mengatakan:

“Salah satu bentuk evaluasi yang kita adakan adalah untuk meningkatkan kehadiran mahasantriwati, biasanya untuk mahasantriwati yang sering terlambat dan sering tidak hadir dalam halaqah maka akan kami panggil secara face to face untuk kami mintai alasan. Baru-baru ini kami juga mulai menerapkan iqab atau sanksi bagi mahasantriwati yang terlambat dan tidak hadir halaqah tahfiz ataupun halaqah pembelajaran, sanksinya berupa membaca istighfar 100 kali untuk yang terlambat dan 200 kali bagi yang tidak hadir mengikuti halaqah dengan keadaan berdiri saat kegiatan halaqah berlangsung”.<sup>16</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan perbaikan maka para ustadzah tahfiz memberikan sanksi bagi mahasantriwati yang melanggar yaitu berupa hukuman membaca istighfar sebanyak 100 sampai 200 kali dengan keadaan berdiri.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023



**Gambar 4. 5** Daftar Kehadiran Mahasantriwati pada Halaqah Tahfiz

		ABSENSI KEHADIRAN HALAQAH ASRAMA HUSADA																													
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Ayu		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓																		
2	Livira		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓																		
3	Nina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Rahmini		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Rahma		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Halimah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Aira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ghina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Corina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Aini		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Sabina		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Hafidzah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Laura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14																															
15																															
16																															

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada

### a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara kepada ustadzah Resi maka faktor pendukung yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu:

- 1) Para ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni.
- 2) Adanya sikap solidaritas dan profesional antar para ustadzah.
- 3) Mempunyai lingkungan yang baik.
- 4) Yayasan selalu terbuka dalam menerima laporan dari asrama.

- 5) Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai dalam keberlangsungan kegiatan mahasantriwati.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dari hasil wawancara kepada ustadzah Yulia maka faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan halaqah yaitu :

- 1) Kurangnya kesadaran dari sebagian mahasantriwati dalam mengikuti kegiatan halaqah.
- 2) Waktu yang terkadang berbenturan dengan aktivitas di dalam kampus maupun luar kampus.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan langsung di lapangan, peneliti menemukan adanya faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan halaqah yaitu berupa faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti ini maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk hambatan dari faktor internal maka perlu adanya sanksi tegas seperti menuliskan 3 lembar mushaf Al Qur'an atau membuat perjanjian jika didapati masih melakukan kesalahan berulang kali maka ia berhak mendapatkan surat peringatan pertama, kedua dan ketiga dari ustadzah, jika tidak jera maka dipersilahkan untuk keluar dari asrama. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan rasa jera dan kesadaran terhadap kesalahan mahasantriwati. Adapun untuk hambatan pada faktor eksternal,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadzah Resilianti, Ranti dan Corrina (Muhafizah dan Mahasantriwati Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 24 Mei 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023

menurut peneliti bagi mahasantriwati yang mempunyai kegiatan di dalam kampus maupun luar kampus supaya berdiskusi dengan para ustadzah untuk mencari waktu yang tepat untuk mengganti jam halaqah yang sudah ditinggalkan. Hal ini dilakukan agar kegiatan program tahfiz tetap dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan rasa iri terhadap mahasantriwati lainnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Program Tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

Manajemen tahfiz Al Qur'an merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para ustadzah Tahfiz Al Qur'an Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada agar mahasantriatinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setelah peneliti menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada, sebagai berikut:

Peneliti membahas tentang 4 fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi).

##### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan tahapan awal dari program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada.

Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan.<sup>19</sup> Tahapan perencanaan terdiri dari pembuatan program kerja, menentukan sasaran atau target, menetapkan strategi, menetapkan tujuan, merumuskan metode, dan evaluasi rencana.

Perencanaan ini dapat memudahkan para ustadzah dan pengasuh asrama dalam melakukan evaluasi terhadap berjalannya program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Pada penjelasan sebelumnya peneliti telah menguraikan perencanaan yang dilakukan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu dimulai dari melakukan musyawarah atau rapat antar pemimpin dan para ustadzah asrama tahfiz mengenai program tahfiz Al Qur'an dalam pembuatan program kerja sampai pada evaluasi rencana.

Pembuatan program dilakukan untuk mempermudah suatu hal agar kegiatan dapat terlaksana secara produktif dan efisien. Program yang ada di asrama mahasiswi tahfiz husada meliputi program tahsin dan tahfiz, habsyi, burdah, pembelajaran bahasa dan kajian kitab kuning seperti kitab fiqh dan kitab hadis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Yulia maka peneliti menyimpulkan program yang dijalankan oleh Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sudah terlaksana dengan baik sesuai jadwalnya.

Sasaran merupakan tolak ukur dalam sebuah pencapaian tujuan. Adapun sasaran dari Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada adalah para mahasantriwati yang ada di asrama tersebut. Untuk mencapai tujuan melalui sasaran yang telah

---

<sup>19</sup> Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 11.

ditetapkan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah menetapkan sasaran yaitu pada semua mahasantriwati yang ada di asrama mahasiswi tahfiz tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh maka Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada cukup berhasil dalam menetapkan sasaran program tahfiz Al Qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Adapun strategi dalam menjalankan program tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu dengan membentuk dua tingkatan kelompok halaqah yaitu halaqah kategori tahsin tahfiz dan halaqah kategori khusus tahfiz. Halaqah kategori tahsin tahfiz terdiri dari 17 orang. Halaqah ini merupakan halaqah menghafal sambil memperbaiki bacaannya sedangkan halaqah khusus tahfiz adalah halaqah yang mahasantriwatinya sudah cukup lancar dan bagus dalam bacaan Al Qur'annya. Halaqah tahfiz ini dibagi menjadi dua yaitu halaqah tahfiz satu dan halaqah tahfiz dua serta dikelola dengan dua orang ustadzah. Halaqah tahfiz ini terdiri dari 25 orang. Kegiatan halaqah ini dilaksanakan pada dua waktu yaitu halaqah tahfiz yang dilakukan di pagi hari dan halaqah pada malam hari. Setelah terbentuk halaqah tersebut maka untuk penetapan target hafalan, para mahasantriwati diberikan kebebasan dalam menentukan target masing-masing karena melihat keadaan mahasantriwati yang masih berstatus sebagai mahasiswa yang mempunyai banyak kegiatan maka para muhafizah tidak memberikan kewajiban dalam menetapkan target hafalan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana proses merencanakan strategi pada tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Dengan pembagian tingkatan halaqah tahsin dan tahfiz maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dari strategi program tahfiz sudah cukup terlaksana

dengan baik. Adapun dalam menentukan target hafalan, maka asrama mahasiswi tahfiz Al Qur'an ini tidak menekankan secara khusus dalam mencapai target hafalan. Dari data yang diperoleh maka peneliti simpulkan bahwa dalam menentukan target belum cukup terlaksana dengan baik. Karena menurut peneliti, sebaiknya dalam sebuah kegiatan perlu adanya sebuah target agar asrama mahasiswi tahfiz tersebut memiliki tujuan yang lebih jelas kedepannya.

Selanjutnya menetapkan tujuan. Tujuan dari program tahfiz Al Qur'an Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu mencetak satu rumah satu penghafal Al Qur'an atau *One Home One Hafiz* serta menjadikan para mahasantriwatinya menjadi generasi mahasiswa yang qur'ani dan berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dalam menetapkan tujuan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada hanya memiliki tujuan program untuk jangka pendek dan panjang saja.

Menurut peneliti, dalam menetapkan tujuan sebaiknya asrama memiliki tujuan jangka menengah. Karena perencanaan yang efektif dan efisien memerlukan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

Tahapan berikutnya yaitu merumuskan metode tahfiz Al Qur'an. Dalam hal ini awalnya Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada menggunakan metode mushaf Al-Huffaz yang cara menghafalnya sesuai blok dari mushaf tersebut. Akan tetapi, para ustadzah tidak mewajibkan hal tersebut untuk dilakukan para mahasantriwati.

Berdasarkan data tersebut bahwa para ustadzah tahfiz Al Qur'an Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah memberikan kebebasan dalam memilih metode menghafal karena melihat kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda dari setiap mahasantriwati.

Menurut peneliti, bahwa dalam metode menghafal Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada belum terlaksana dengan maksimal karena menghafal menggunakan metode perblok dari mushaf Al Qur'an Al-Huffaz ini tidak begitu ditekankan oleh para ustadzah tahfiz sehingga banyak mahasantriwati yang menghafal dengan cara mereka sendiri.

Selanjutnya tahapan terakhir adalah evaluasi rencana. Evaluasi dilakukan oleh pemimpin dan seluruh para ustadzah tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan program tahfiz yang telah dijalankan dan ditetapkan sebelumnya apakah mengalami perkembangan atau tidak, serta mengoreksi adanya permasalahan dan hambatan yang dapat mengganggu proses pembinaan mahasantriwati dalam menghafal Al Qur'an.

Evaluasi rencana dilakukan untuk melihat bagaimana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau hambatan atau permasalahan yang memang perlu diperbaiki agar tujuan organisasi tercapai. Dengan demikian, evaluasi perencanaan sangat penting dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu ustadzah tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada bahwa evaluasi perencanaan pada program tahfiz dilakukan secara fleksibel saja karena melihat keadaan mahasantriwati yang menghafal sambil kuliah. Oleh sebab itu, evaluasi rencana ini lebih memfokuskan pada kelancaran program tahfiz dan progres dari mahasantriatinya.

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah menerapkan fungsi perencanaan pada program tahfiz Al Qur'annya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan antara lain melakukan rapat atau musyawarah antar pimpinan dan para

ustadzah, membuat program kerja, menentukan sasaran, menetapkan strategi dan target, menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfiz, serta melakukan evaluasi perencanaan. Namun demikian, ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program tahfiz Al Qur'an agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut yaitu ketika menetapkan target hafalan Al Qur'an. Karena dalam sebuah kegiatan target merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Selain itu juga, agar tujuan asrama mahasiswa tahfiz husada tercapai yaitu untuk mencetak satu rumah satu penghafal Al Qur'an dan menjadikan mahasantriwatinya generasi mahasiswa yang qurani dan berprestasi maka perlu adanya tujuan untuk jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang.

#### **b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.<sup>20</sup> Adanya pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Oleh karena itu, pengorganisasian berperan penting dalam program tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Pengorganisasian meliputi pembagian pekerjaan, pengelompokkan pekerjaan dan pengoordinasian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pengorganisasian yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada antara lain

---

<sup>20</sup> Hikma Niar and others, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 83.



pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian para ustadzah, hubungan pimpinan dengan para ustadzah dan kerjasama antar para ustadzah.

Dalam pembentukan kepengurusan di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada ditetapkan langsung oleh pengasuh asrama sendiri sehingga untuk pembentukan struktur kepengurusan tidak ada melakukan musyawarah untuk menetapkan siapa menempati jabatan apa hanya saja untuk penempatan jabatan sebagai seorang pendiri dan pemimpin pondok sudah ditetapkan secara langsung oleh yayasan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada. Selanjutnya dalam pembagian tugas telah ditentukan orang-orang yang ditugaskan menjadi muhafizah dalam suatu halaqah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada dibagi menjadi dua kategori halaqah yaitu halaqah tahsin tahfiz dan halaqah khusus tahfiz masing-masing muhafizah telah ditugaskan untuk membina mahasantriwati dalam menghafalkan Al Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid serta makharijul hurufnya.

Dari data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembagian dan pengelompokkan tugas di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah dilaksanakan dengan cukup baik karena ini berperan penting untuk memudahkan sebuah kelompok mencapai dan menyelesaikan pekerjaan atau targetnya.

Selanjutnya, dalam membangun hubungan antara pimpinan dengan para ustadzah tahfiz Al Qur'an yaitu dengan mengadakan pertemuan formal dan non formal. Pertemuan formal dilakukan saat rapat kerja atau rapat bulanan yang diadakan setiap satu bulan sekali, sedangkan pertemuan non formal dilakukan

ketika diluar jam kerja. Dari data yang diperoleh, hubungan pimpinan dengan para ustadzah banyak dilakukan secara non formal saja.

Menurut peneliti, hubungan yang dibangun antar pimpinan dan para ustadzah tahfiz Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sudah terlaksana dengan baik, karena dalam membangun sebuah hubungan yang baik perlu diadakannya pertemuan untuk memudahkan pimpinan dalam memahami perilaku para ustadzah tahfiz Al Qur'an sehingga dapat memicu produktivitas para ustadzah tahfiz dalam membina mahasantriwati dalam menghafal Al Qur'an.

Kerjasama antar para ustadzah tahfiz Al Qur'an juga perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan program tahfiz Al Qur'an. Masing-masing para ustadzah tahfiz Al Qur'an harus mampu membina para mahasantriwati mulai dari memperbaiki bacaan sampai pada tahap menghafal Al Qur'an dengan baik. Selain itu, para ustadzah tahfiz Al Qur'an juga melakukan pengawasan secara kontinu terhadap perkembangan hafalan dan murajaah hafalan mahasantriwati.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kerjasama antar para ustadzah tahfiz Al Qur'an telah terlaksana dengan baik melalui kerjasama dan tanggung jawab yang telah dilakukan para ustadzah tahfiz dalam membina mahasantriwati agar mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti dapat simpulkan bahwa dalam melaksanakan program tahfiz Al Qur'an Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada telah menerapkan fungsi pengorganisasian secara baik dan penuh tanggung jawab.

### c. *Actuating* (Pelaksanaan/Pengarahan)

Pelaksanaan atau pengarahan bertujuan untuk mengkoordinasi seluruh usaha dan pikiran elemen-elemen perusahaan untuk ditujukan pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini melibatkan hal-hal seperti perintah, memberi instruksi dan mengarahkan serta memberi motivasi pada karyawan untuk melaksanakan rencana-rencana perusahaan.<sup>21</sup> Pelaksanaan yang baik dapat menciptakan kerjasama yang efektif dan efisien antara staf.<sup>22</sup>

Pelaksanaan atau pengarahan yang dilakukan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu membangun kerjasama antara pimpinan dengan para ustadzah tahfiz Al Qur'an, pimpinan dalam memotivasi para ustadzah dan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan para ustadzah tahfiz Al Qur'an. Diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa dalam membangun hubungan pimpinan dengan para ustadzah tahfiz Al Qur'an yaitu dengan melakukan komunikasi tanpa batas antara lain melalui pertemuan secara langsung atau tidak langsung dan melalui rapat bulanan. Kemudian dalam pemberian motivasi kepada para ustadzah tahfiz, pimpinan biasa memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat sederhana serta melihat dari sosok beliau yang penuh tanggungjawab walaupun mempunyai kesibukan yang banyak karena mengurus beberapa lembaga pendidikan diluar, beliau masih sempat mengatur waktu untuk murajaah hafalan ditengah kesibukannya, serta mencari tahu bagaimana progres perkembangan di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada.

---

<sup>21</sup> Amruddin and others, *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoritis)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 30.

<sup>22</sup> Zulkarnain, *Analisis Fungsi Manajemen Pengarahan Terhadap Penerapan Makp* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h. 3.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pimpinan membangun hubungan kerjasama dengan para ustadzah melalui komunikasi dan dalam memberikan motivasi pimpinan biasanya memotivasi melalui nasehat-nasehat yang sederhana serta dengan melihat sosok beliau yang luar biasa dalam mengatur waktu murajaah dan tanggung jawab ditengah kesibukan beliau.

Selanjutnya dalam menjalin komunikasi antar pimpinan dengan para ustadzah dilakukan saat munculnya pertanyaan atau permasalahan baik permasalahan program tahfiz maupun permasalahan sarana prasarana asrama ataupun hal lainnya maka para ustadzah tahfiz dapat melaporkannya melalui WhatsApp grup atau melaporkannya secara langsung ketika diadakannya pertemuan rapat bulanan atau tergantung kepentingan dari masalah tersebut sehingga pertemuan tersebut bisa diadakan tiga sampai empat kali dalam sebulan. Laporan ini dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfiz Al Qur'an yang dijalankan sebelumnya serta mencari solusi dari masalah-masalah yang ada.

Dari data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan para ustadzah mengenai bagaimana mengatasi permasalahan atau pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an agar dapat berjalan dengan baik.

Dapat diketahui bahwa program tahfiz Al Qur'an yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada menerapkan fungsi pengarahan.

#### **d. *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi)**

Georgy R Terry mendefinisikan pengawasan sebagai proses pencapaian dari standar, menentukan apa yang harus dilaksanakan, menilai pelaksanaan dan

melakukan beberapa perbaikan supaya pelaksanaan dapat berjalan sesuai standar.<sup>23</sup>

Pengawasan atau evaluasi Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada dilakukan secara langsung oleh para ustadzah tahfiz Al Qur'an dan evaluasi ini diadakan setiap satu bulan sekali. Pembahasan yang dibahas dalam evaluasi tersebut salah satunya mengenai program tahfiz. Adapun evaluasi hafalan mahasantriwati dilaksanakan ketika mahasantriwati telah menyelesaikan hafalannya setiap satu juz Al Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan program tahfiz Al Qur'an apakah sesuai dengan harapan yang diinginkan atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada menjalankan pengawasan atau evaluasi dengan sistem yang masih kurang efektif karena dalam mengevaluasi hafalan hanya dilakukan setiap pada kenaikan juz saja sehingga banyak mahasantriwati yang sengaja menunda untuk ujian hafalan serta banyak pula mahasantriwati yang lalai dengan hafalan lama mereka karena fokus mereka hanya pada hafalan yang akan diuji saja. Dengan demikian, fungsi pengawasan atau evaluasi yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada belum berjalan secara maksimal.

Dalam melakukan perbaikan maka diperlukan sebuah tindakan dalam menjalankan sebuah peraturan. Bagi mahasantriwati yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi berupa membaca istighfar. Bagi mahasantriwati yang terlambat mengikuti kegiatan halaqah akan dikenakan 100 kali membaca istighfar dan bagi mahasantriwati yang tidak sama sekali mengikuti kegiatan halaqah akan

---

<sup>23</sup> Ruyatnasih and Megawati, h. 110.

dikenakan 200 kali membacanya dalam keadaan berdiri saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti simpulkan bahwa Asrama Mahasiswi Tahfiz ini dalam melakukan perbaikan sudah cukup terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran serta efek jera kepada mahasantriwati yang sering melanggar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para ustadzah tahfiz dan beberapa mahasantriwati maka faktor pendukung pada Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sebagai berikut.

- 1) Para ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni artinya bahwa para ustadzah yang ada di asrama mahasiswi tahfiz husada ini mempunyai pendidikan Al Qur'an yang sesuai dengan apa yang mereka emban yaitu membina para mahasantriwati dalam memperbaiki bacaan dan juga membimbing dalam menghafal Al Qur'an.
- 2) Adanya sikap solidaritas dan profesional antar para ustadzah, artinya saling percaya antara satu dengan yang lainnya dalam menjalankan visi dan misi asrama serta penuh tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang telah diberikan asrama baik dalam mengayomi, mengajarkan, mendidik, membina sekaligus

membimbing para mahasantriwati agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi generasi wanita yang salehah dan hafizah.

- 3) Yayasan selalu terbuka dalam menerima laporan baik itu laporan mengenai informasi ataupun hal lainnya dan jika asrama membutuhkan sesuatu yayasan dengan segera menunaikan apa yang dibutuhkan asrama.
- 4) Mempunyai lingkungan yang baik karena para ustadzah maupun antar mahasantriwatinya mempunyai sikap bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan asrama serta tolong menolong jika ada teman yang lagi sakit ataupun membutuhkan bantuan.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam keberlangsungan kegiatan mahasantriwati seperti tempat yang nyaman dan mampu menampung mahasantriwati, fasilitas asrama yang cukup memadai, lingkungan yang cukup baik. Selain itu juga faktor pendukung lainnya untuk aktivitas keagamaan mahasantriwati yaitu tersedianya Al Qur'an dengan kondisi yang baik, perlengkapan maulid habsyi seperti mix, sound system, gendang atau terbang, bas dan alat penunjang lain sebagainya.

## **b. Faktor Penghambat**

### **Faktor Internal**

- 1) Kurangnya kesadaran diri dari sebagian mahasantriwati dalam mengikut kegiatan halaqah. Dapat dilihat dari absen kehadiran

yang kosong karena sering tidak mengikuti kegiatan halaqah tahfiz Al Qur'an. Dapat dikatakan bahwa ada beberapa mahasantriwati yang tidak bisa hadir dalam mengikuti kegiatan halaqah tahfiz tersebut dengan menyebutkan berbagai alasan seperti ketiduran, sakit dan lain sebagainya.

### **Faktor Eksternal**

- 2) Waktu yang kadang berbenturan dengan aktivitas di dalam kampus maupun luar kampus. Hal ini dikarenakan adanya sebagian mahasantriwati yang sering izin diawal keluar dari jam halaqah tahfiz dikarenakan statusnya yang masih menjadi mahasiswa baru khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang diwajibkan mengikuti kegiatan kampus seperti UPB atau Unit Pengembangan Bahasa setiap paginya sehingga mengganggu jam halaqah tahfiz Al Qur'an dipagi hari. Adapun aktivitas luar kampus yang menjadi penghambat yaitu adanya beberapa mahasantriwati yang mengikuti kegiatan organisasi sehingga pada waktu kegiatan halaqah tahfiz berlangsung diantara mereka ada yang terpaksa absen karena waktu yang berbenturan dengan kegiatan halaqah khususnya halaqah pada malam hari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Yulia (Muhafizah Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara) 17 Mei 2023